

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya di suatu daerah. Potensi pariwisata yang besar dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata memerlukan strategi yang tepat dan komprehensif untuk memastikan potensi ini dapat dimaksimalkan dengan baik.

Dalam konteks Indonesia, pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia telah menetapkan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas dalam upaya meningkatkan devisa negara. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam memperkuat identitas budaya nasional, mempromosikan keragaman budaya, dan mempererat hubungan antar daerah.

Pengembangan destinasi pariwisata desa wisata juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang unik. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan destinasi pariwisata desa wisata termasuk pelestarian budaya, pelestarian tradisi, budaya, dan warisan lokal adalah elemen penting dalam desa wisata. Upaya untuk menjaga budaya lokal dan mengintegrasikannya dalam pengalaman wisata memainkan peran utama dalam daya tarik destinasi. Pemasaran dan promosi, upaya promosi dan pemasaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang desa wisata dan menjangkau pasar yang lebih luas. Daya tarik wisata, keunikan daya tarik wisata, seperti alam, budaya, seni, kuliner, dan kegiatan khusus, memengaruhi daya tarik destinasi. Pengembangan infrastruktur, ketersediaan infrastruktur seperti akomodasi, akses jalan, toilet, dan fasilitas pendukung lainnya memengaruhi pengalaman wisatawan dan perkembangan destinasi. Tentunya juga partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal, kesuksesan desa wisata sangat tergantung pada partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan,

pengelolaan, dan promosi destinasi. Keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan adalah kunci. Namun, seperti banyak negara lain, pariwisata di Indonesia juga dihadapkan pada berbagai patologi atau masalah yang dapat mempengaruhi perkembangan industri pariwisata.

Pariwisata di Indonesia sangat beragam dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai contoh apabila di lihat dari potensi alam di Indonesia, kekayaan alam Indonesia sebagai salah satu aset terbesar dalam industri pariwisata. Negara ini memiliki beragam ekosistem yang termasuk hutan hujan tropis, pulau-pulau eksotis, dan kekayaan bawah laut yang luar biasa. Hal ini menciptakan peluang untuk ekowisata, wisata petualangan, dan penjelajahan alam yang menarik. Jika dilihat dari keanekaragaman budaya, Indonesia adalah negara dengan beragam kelompok etnis, bahasa, dan budaya. Keanekaragaman ini menawarkan pengalaman budaya yang unik kepada para wisatawan, termasuk tradisi, makanan, tarian, dan upacara adat.

Indonesia memiliki warisan budayanya dan lingkungan alam yang indah. Namun, pertumbuhan pariwisata yang cepat dapat membahayakan pelestarian budaya dan lingkungan. Pembangunan infrastruktur yang tidak terkontrol, seperti hotel dan resor besar-besaran, dapat merusak lingkungan alam dan budaya. Dalam upaya harus dilakukan dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya serta lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Budaya dapat menjadi salah satu patologi pariwisata di Indonesia memerlukan penjelasan lebih lanjut. Sebenarnya, budaya seharusnya menjadi salah satu aset yang besar dalam industri pariwisata. Budaya Indonesia yang beragam dan kaya, termasuk tradisi, tarian, seni, dan kuliner, seharusnya menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Budaya yang kaya dan unik merupakan salah satu daya tarik utama yang dapat mendukung proses *Community-Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat.

Berikut definisi dari CBT adalah bentuk pariwisata yang dikelola atau/dan dimiliki dari masyarakat kembali untuk masyarakat, berguna untuk membantu para wisatawan dapat meningkatkan kesadaran mereka serta mempelajari budaya dan tata cara kehidupan masyarakat lokal.

Menggunakan Konsep CBT melibatkan interaksi berbagai pemangku kepentingan dengan destinasi pariwisata dan masyarakat lokal, yang akan menghasilkan dampak. Dampak pariwisata lokal terbagi menjadi tiga aspek: dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Dalam prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan mendorong adanya kesinambungan antara destinasi wisata dan masyarakat setempat (Rofingatun Khasanah & Agus Santosa, 2022)

Dalam ketentuan Pasal 5 UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Salah satu prinsip dalam penyelenggaraan kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat. Pendekatan dalam industri pariwisata yang memfokuskan pada partisipasi dan manfaat komunitas lokal dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata UU 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, (2009). CBT bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan cara yang memungkinkan mereka terlibat aktif dalam pariwisata, mengambil peran dalam mengambil keputusan, dan mendapatkan manfaat ekonomi dan pembangunan daerahnya menjadi destinasi pariwisata.

Berbagai macam pembangunan pengembangan destinasi wisata berbasis CBT ialah program homestay adalah dalam homestay, wisatawan tinggal di rumah penduduk setempat dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari komunitas tersebut. Ini memberi wisatawan pengalaman langsung budaya dan gaya hidup lokal. Banyak desa di Indonesia telah mengembangkan diri menjadi destinasi wisata berbasis komunitas. Desa-desa ini menawarkan pengalaman budaya, tradisi, dan alam yang unik. Masyarakat setempat sering kali terlibat dalam kegiatan seperti pertunjukan seni tradisional, kerajinan tangan, dan pemanduan. Pariwisata berbasis budaya sangat umum di Indonesia. Ini mencakup kegiatan seperti pertunjukan tari tradisional, upacara adat, festival budaya, dan kunjungan ke situs-situs bersejarah. CBT bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat, sambil menjaga dan mempromosikan kekayaan budaya dan lingkungan. Selain itu, ini juga membantu wisatawan mendapatkan pengalaman yang lebih otentik dan bermakna.

Salah satu destinasi CBT yang telah berhasil adalah Desa Penglipuran, Bali dimana Desa Penglipuran di Bali adalah salah satu contoh CBT yang sukses.

Desa ini mempertahankan arsitektur tradisional Bali dan gaya hidup masyarakat lokal. Masyarakat di sini menerima wisatawan dengan menjual produk-produk kerajinan tangan mereka dan memberikan pengalaman budaya, seperti memasak dan tarian tradisional. Berbagai macam cara dimana budaya dapat menjadi pendorong utama dalam kesuksesan CBT yaitu dengan partisipasi komunitas lokal dapat berperan sebagai pemnuwisata, mengelola homestay atau pennapan, dan mengorganisir kegiatan budaya seperti pertunjukan tari atau kuliner tradisional.

Melalui CBT, budaya lokal sering dihormati dan dilestarikan. Wisatawan yang datang untuk menghargai budaya lokal cenderung berkontribusi dalam upaya pelestarian tradisi dan kearifan lokal. Ini bisa mencakup dukungan untuk seniman lokal, pengrajin, dan upaya pelestarian warisan budaya. Dalam CBT, budaya bukan hanya daya tarik utama, tetapi juga sumber daya kunci yang memungkinkan komunitas lokal untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata dan mendapatkan manfaat darinya. Kombinasi budaya, partisipasi komunitas, dan pelestarian adalah elemen penting dalam menjalankan CBT yang sukses.

Untuk di DKI Jakarta, *Community-Based Tourism* (CBT) mungkin tidak begitu umum seperti di daerah-daerah wisata di luar Jakarta. Jakarta adalah pusat bisnis dan ibu kota Indonesia, yang lebih dikenal sebagai pusat perkotaan daripada destinasi pariwisata berbasis komunitas. Namun, ada beberapa inisiatif yang berkembang di Jakarta yang berfokus pada unsur-unsur CBT.

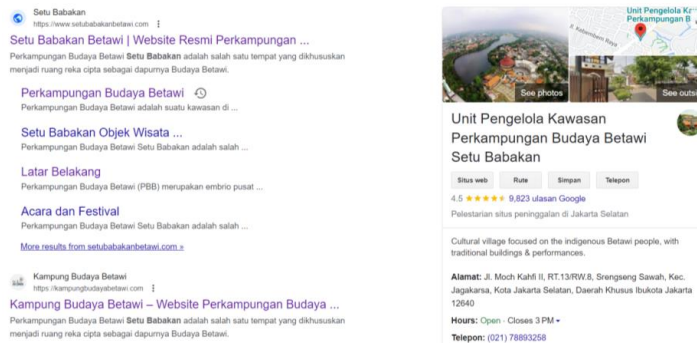
Pada penelitian ini penulis melihat objek Setu Babakan di Jakarta adalah salah satu contoh destinasi yang mengadopsi elemen-elemen *Community-Based Tourism* (CBT) dalam model pariwisatanya. Meskipun mungkin tidak sepenuhnya mengikuti model CBT secara ketat, Setu Babakan telah berusaha melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan promosi pariwisata di daerah tersebut. Salah satu contohnya adalah Setu Babakan memiliki fokus yang kuat pada pelestarian budaya Betawi, yang merupakan budaya tradisional Jakarta. Ini mencakup pertunjukan seni, seperti tari dan musik tradisional, serta menjaga tradisi kuliner dan perayaan adat. Namun jika dilihat keterlibatan masyarakat kurang dirasakan oleh wisatawan yang berkunjung. Meskipun tidak

semua aspek CBT mungkin diterapkan secara konsisten, Setu Babakan mencoba untuk mempromosikan budaya dan tradisi lokal sambil memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan model CBT dapat bervariasi tergantung pada sejauh mana komunitas lokal terlibat dalam pengambilan keputusan, berbagi manfaat, dan menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya.

Kampung Betawi Setu Babakan adalah destinasi wisata yang berfungsi sebagai pusat kebudayaan Betawi, di mana keasrian alam serta tradisi Betawi, termasuk aspek keagamaan, kebudayaan, dan kesenian, dipelihara dan dikembangkan. Ide dan keinginan untuk mendirikan pusat kebudayaan Betawi ini telah ada sejak tahun 1990-an. Mayoritas penduduk di Setu Babakan adalah orang Betawi yang telah lama menetap di kawasan tersebut. Wisata budaya Betawi di Setu Babakan menjadi salah satu objek wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana pedesaan yang khas atau menyaksikan dan menikmati berbagai budaya Betawi asli secara langsung. (setubabakanbetawi.com, 2023).

Dalam pengambilan keputusan pada wisata tersebut di kelola dibawah Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, sehingga tim pengelola merupakan pegawai dari dinas terkait, pengelola juga memiliki website <https://kampunbudayabetawi.com/> namun terdapat juga website yang tidak dapat diakses www.setubabakanbetawi.com dan ini dapat membuat wisatawan susah mendapatkan akses informasi seputar destinasi tersebut. Untuk media sosial instagram @pbb_setubabakan yang saat ini memiliki pengikut 1074 dan jumlah postingan 68 konten. (setubabakanbetawi.com, 2023b)

Gambar 1. 1 Pencarian Google



Source : (setubabakanbetawi.com, 2023)

Gambar 1. 2 Instagram



Source : (https://www.instagram.com/pbbsetubabakan, 2023)

Setu Babakan telah ditetapkan sebagai awasan wisata dan pelestarian budaya Betawi telah resmi ditetapkan sejak tahun 2005 melalui Peraturan Daerah Khusus Ibukota Jakarta No 3 Tahun 2005, yang menetapkan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan. Pada tahun 2019, jumlah wisatawan mencapai 471.910 menurut data.jakarta.go.id (2020). Namun ternyata jumlah kunjungan tersebut apabila dibandingkan dengan total jumlah kunjungan pada wisatawan nusantara di destinasi wisata yang mirip di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2019 jumlahnya hanya menyumbang persentase sebesar 1,1% (Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa

kawasan Setu Babakan masih kurang dikenal oleh banyak wisatawan walaupun terdapat banyak atraksi yang di tawarkan.

Kawasan Setu Babakan menampilkan berbagai macam fasilitas atraksi yang dapat dinikmati oleh setiap wisatawan yang dibagi beberapa kategori salah satunya ragam budaya yang menampilkan penampilan kesenian, adat dan tradisi, transportasi, seniman, pakaian adat, rumah adat sampai dengan kuliner. Terdapat juga wisata yang ditawarkan yaitu wisata budaya, wisata agro dan wisata air dan juga terdapat berbagai atraksi festival budaya yang ditawarkan untuk menarik perhatian pengunjung. Melalui observasi penulis yang menanyakan kepada salah satu pengelola di destinasi wisata tersebut bawah beberapa atraksi dilakukan oleh masyarakat sekitar / sanggar ser dari lokasi tersebut, namun pemanfaatannya yang kurang merata karena hanya sebgaiain kelompok saja yang berkontribusi dalam kegiatan tersebut dan informasi promosi atraksi yang kurang melalui media sosial instagram.

Menurut observasi yang dilakukan oleh penulis melihat bahwa kurang adanya pengembangan destinasi wisata tersebut sehingga diduga terdapat meratanya keterlibatan masyarakat setempat dalam mengembangkan kawasan wisata Setu Babakan melihat dari keterbatasan pengunjung yang dimana di dominasi oleh siswa sekolah yang mengikuti program "*Visit Museum*" dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Selain itu infrastruktur yang tidak memadai, seperti jalan rusak, fasilitas yang usang, atau kekurangan akomodasi yang nyaman, dapat membuat wisatawan enggan berkunjung dan mengakibatkan stagnasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hayati & Suryasih, 2019) Penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Setu Babakan sebagai Daya Tarik Wisata di Jakarta" menemukan bahwa Setu Babakan memiliki perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa pengelola tidak menargetkan jumlah kunjungan wisatawan per bulan, karena fokus utama Setu Babakan bukanlah pariwisata, melainkan pengenalan budaya, khususnya budaya Betawi.

Selain itu, pengelola juga memiliki rencana jangka panjang, yaitu pembangunan Zona B, Zona C, dan Zona Pengembangan. Proses pengawasan dilakukan langsung oleh Kepala Unit dengan pendekatan kekeluargaan, mengingat hubungan yang sangat erat antar pegawai. Dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari para pekerja yang kompeten dan berkualitas. Dalam penelitian tersebut juga sudah memberikan masukan diantaranya membuat strategi yang telah dirumuskan seperti memanfaatkan lahan sebagai kawasan wisata terpadu, menambah daya tarik wisata, mencegah pencemaran lingkungan, dan melakukan penyuluhan pelestarian budaya Betawi.

Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan et al., 2021) yang meneliti terkait strategi pengembangan pariwisata wisata Pantai Pangandaran, Jawa Barat yang meneliti terkait pengoptimalan media sosial untuk promosi yang melibatkan dukungan sosial (*stakeholder*) dalam pengembangannya dan juga pengelolaan atraksi wisata pada Pantai Pangandaran, dalam hasilnya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dalam pengoptimalan media sosial terhadap dukungan sosial dari masyarakat dalam membantu mempromosikan dengan strategi SCM (*Supply Chain Management*) dimana mempromosikan suatu destinasi dengan melihat kebutuhan dari wisatawan. Pada penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa *Stakeholder* haruslah berperan aktif dalam partisipasi pengembangan kawasan wisata untuk menjaga kearifan lokal, ditambahkan atraksi wisata yang bisa menjual sebuah kawasan wisata untuk menjadi daya tarik kunjungan wisata ke destinasi Pantai Pangandaran.

Terdapat penelitian sebelumnya juga yang membuat kenapa penelitian dapat dilakukan terkait Setu Babakan yang dilakukan oleh (Nurhalimah et al., 2023) yang membahas tentang strategi pengelolaan PBB Setu Babakan selama masa new normal. Dalam penelitian ini, Pengelolaan Setu Babakan tidak dapat melaksanakan pengembangan atau perluasan fasilitas fisik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kewenangan pengelola dalam melakukan perluasan fasilitas, sehingga perkembangan kawasan menjadi terbatas. Saat ini, tanggung jawab tersebut sepenuhnya berada di bawah pemerintah dinas kebudayaan, sementara

pern pengelola PBB Setu Babakan hanya terbtas pada pengelolaan saja. Kondisi ini menyebabkan kangnya sinergi antara pemerinth dan pengelola.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi acara pertunjukan budaya atau atraksi wisata di PBB Setu Babakan memberikan manfaat eknomi bagi pra pedagang disekitar bntaran Setu Babakan, karena peningkatan pnjualan. Hal ini juga mendukung perekonomian masyarakat sekitar, sehingga dapat bersinergi demi kemajuan Setu Babakan.

Pada dasarnya, penerapan Setu Babakan didasarkan pada lima prinsip yang mencerminkan destinasi wista yang berlandaskan pda pelestarian budaya lokal dan nilai-nilai masyarakat setempat, sebagai upaya perlindungan terhdap lingkungan sekitar, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di area Setu Babakan. (Nurhalimah et al., 2023)

Berdsarkan paparan ltar belakang diatas, penulis tertrik untuk melakukan penelitian ntang strategi pengembangan destinasi wisata Setu Babakan dengan mengambil judul *“Faktor-faktor yang Memengaruhi Strategi Pengembangan Pariwisata Setu Babakan, Jagakarsa”*

B. Perumusan Masalah

Perubahan tren pariwisata global dan nasional dapat menjadi faktor kunci yang memengaruhi strategi pengembangan Setu Babakan. Dalam era digital ini, bagaimana Setu Babakan merespons perubahan perilaku wisatawan dan tren pariwisata yang sedang berkembang menjadi aspek yang krusial.

Dengan demikian, perumusan masalah ini brtujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor utama yang memengaruhi strategi pengembangan pariwisata di Setu Babakan, Jagakarsa. Secara khsus, penelitian ini akan fkus pada pengembangan daya tarik wisata (atraksi wisata), promosi pariwisata (media sosial instagram), dan keterlibatan dukungan sosial. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini, diharapkan dapat merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pengembangan pariwisata Setu Babakan secara berkelanjutan dan berdaya saing. Berikut perumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah atraksi wisata mempengaruhi dukungan sosial di Setu Babakan, Jagakarsa?
2. Apakah media sosial instagram mempengaruhi dukungan sosial di Setu Babakan, Jagakarsa?
3. Apakah dukungan sosial mempengaruhi strategi pengembangan pariwisata di Setu Babakan, Jagakarsa?
4. Apakah atraksi mempengaruhi strategi pengembangan pariwisata di Setu Babakan, Jagakarsa?
5. Apakah media sosial instagram mempengaruhi strategi pengembangan pariwisata di Setu Babakan, Jagakarsa?
6. Apakah terdapat pengaruh atraksi wisata terhadap strategi pengembangan pariwisata melalui dukungan sosial di Setu Babakan, Jagakarsa?
7. Apakah terdapat pengaruh media sosial strategi pengembangan pariwisata melalui dukungan sosial di Setu Babakan, Jagakarsa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh atraksi wisata terhadap dukungan sosial di Setu Babakan, Jagakarsa.
2. Untuk menganalisis pengaruh media sosial instagram terhadap dukungan sosial di Setu Babakan, Jagakarsa.
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap strategi perkembangan pariwisata di Setu Babakan, Jagakarsa.
4. Untuk menganalisis pengaruh atraksi wisata terhadap strategi perkembangan pariwisata di Setu Babakan, Jagakarsa.
5. Untuk menganalisis media sosial instagram terhadap strategi pengembangan pariwisata di Setu Babakan, Jagakarsa.

6. Untuk menganalisis pengaruh atraksi wisata terhadap strategi pengembangan pariwisata melalui dukungan sosial di Setu Babakan, Jagakarsa.
7. Untuk menganalisis pengaruh media sosial instagram terhadap strategi pengembangan pariwisata melalui dukungan sosial di Setu Babakan, Jagakarsa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk menambah wawasan terhadap dukungan dari berbagai pihak dalam pengembangan destinasi wisata

2. Bagi Kampung Bdaya Betawi Setu Babakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan program dalam pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur kampung Bdaya Betawi Setu Babakan untuk menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis, terutama pada peranan stakeholders dalam membangun sumber daya manusia dan infrastruktur untuk pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan